

**PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD IT BAITUL  
MUSLIM WAY JEPARA PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Disusun Oleh:**

**YUSUF RENDI WIBOWO**

**NPM. 1611100424**

**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD IT BAITUL  
MUSLIM WAY JEPARA PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Disusun Oleh:**

**YUSUF RENDI WIBOWO**

**NPM. 1611100424**

**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, M. Ag**

**Pembimbing II : Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## **ABSTRAK**

# **PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD IT BAITUL MUSLIM WAY JEPARA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Oleh**

**Yusuf Rendi Wibowo**

Penelitian ini berawal dari rendahnya motivasi belajar peserta didik pada saat pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh wali kelas IV dan 30 peserta didik kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara. Objek penelitian ini yaitu Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada masa Pandemi covid-19 SD IT Baitul Muslim Way Jepara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimasa pandemi covid-19 ini sangat baik. Motivasi belajar peserta didik selama pandemi covid-19 pada peserta didik kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara dengan rata-rata persentase dari keseluruhan aspek adalah 83,58%, dengan kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Pandemi Covid-19, Peran Pendidik*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara Pada Masa Pandemi Covid-19  
**Nama** : Yusuf Rendi Wibowo  
**NPM** : 1611100424  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

**Dr. Nur Asiah, M. Ag**

**NIP. 197107092002122001**

Pembimbing II,

**Nukhbatul Bidayati Haka, M. Pd**

**NIP. -**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PGMI,**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD IT BAITUL MUSLIM WAY JEPARA PADA MASA PANDEMI COVID-19** disusun oleh: **YUSUF RENDI WIBOWO**, NPM. 1611100424, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu/ 28 Juli 2021 pukul 10.00-12.00 WIB**

**Ketua : Syofnidah Ifrianti, M. Pd**

  
(.....)

**Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M. Pd**

  
(.....)

**Penguji Utama: Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**

  
(.....)

**Penguji I : Dr. Nur Asiah, M. Ag**

  
(.....)

**Penguji II : Nukhbatul Bidayati Haka, M. Pd**

  
(.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**/Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

آيَةً وَلَوْ عَنِّْي بَلَّغُوا

*“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”. (HR. Bukhari)*



## PERSEMBAHAN

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya, melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak lain. oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sudarno dan Ibu Endang Nining Heriyani, terimakasih untuk do'a yang tiada pernah berhenti, kasih sayang, motivasi dan inspirasi serta pelajaran hidup yang sangat berharga.
2. Kakak Dimas Luthfie Jauzie dan Kakak Yuni Kartikasari yang sudah memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi.
3. Keluarga besar dan sahabat-sahabatku yang dengan keikhlasan hati memberikan dorongan kepada penulis selama dalam menuntut ilmu.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT ialah segalanya penulis kembalikan, semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna.

Bandar Lampung, Juli 2021  
Penulis,

**YUSUF RENDI WIBOWO**  
**NPM. 1611100424**

## RIWAYAT HIDUP



YUSUF RENDI WIBOWO dilahirkan pada tanggal 20 Oktober 1997 di Braja Indah, Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur. Anak kedua dari dua bersaudara dari Bapak Sudarno dan Ibu Endang Nining Heriyani.

Pendidikan dasar penulis dimulai dari SD IT Baitul Muslim Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Way Jepara, pada tahun 2010-2011 dan pindah sekolah ke SMP IT Baitul Muslim Pada tahun 2011-2013 selanjutnya meneruskan pendidikan di SMA Negeri 1 Way Jepara pada tahun 2013-2016, kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti HMJ-PGMI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) pada tahun 2016- 2019. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2019 di desa Srikaton, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, dan pada tahun yang sama penulis menjalankan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN III Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat- Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta para pengikut yang setia. Untuk memenuhi tugas dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyusun skripsi yang berjudul "Peranan Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19

Pada Peserta Didik Kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara".

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya, melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak lain. oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

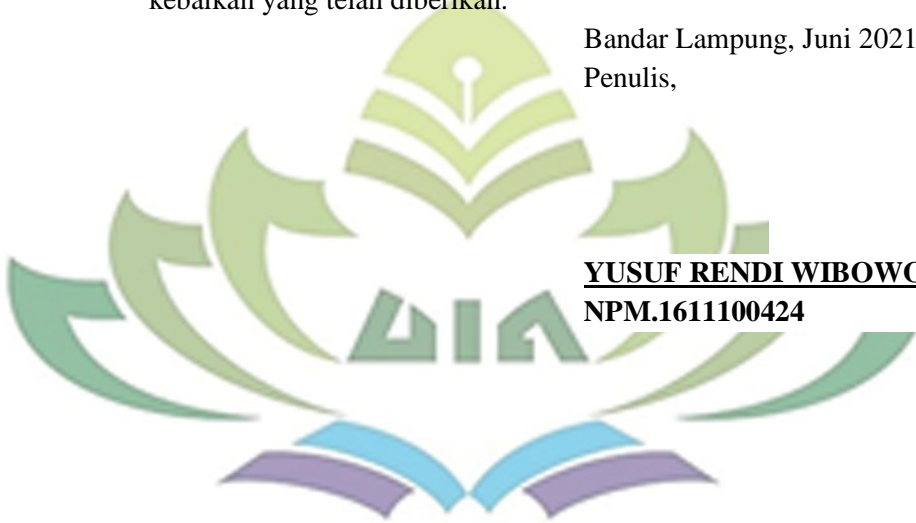
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah memberi masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penulisan skripsi ini.
6. Kepada kepala perpustakaan prodi PGMI Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung serta staf dan karyawan, penulis ucapkan terimakasih atas waktu, fasilitas, dan layanannya dalam rangka mencari informasi untuk menunjang terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada Kepala SD IT Baitul Muslim Way Jepara serta dewan guru SD IT Baitul Muslim Way Jepara yang telah memberikan

banyak bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian dan mendapatkan informasi.

8. Sahabat-sahabatku (Bagus Widiyanto, M. Sulton, Solehan, Yudha Kurniawan, Abdurrahman, Widodo Syahputra, Saipul, Fatonah Salfadilla) serta teman-teman seperjuanganku PGMI J 2016 yang selalu memberi bantuan, motivasi, dan semangat selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan.

Bandar Lampung, Juni 2021  
Penulis,

**YUSUF RENDI WIBOWO**  
**NPM.1611100424**



## DAFTAR ISI

<b>COVER.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Relevan .....	10
H. Metode Penelitian.....	11

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Pendidik .....	23
1. Pengertian Peran .....	23
2. Pengertian Guru/Pendidik .....	23
3. Peranan Pendidik Pada Pembelajaran .....	25
4. Indikator Peran Pendidik Sebagai Motivator.....	31
B. Motivasi Belajar .....	32
1. Pengertian Belajar .....	32
2. Pengertian Motivasi Belajar .....	33
3. Macam-Macam Motivasi Belajar .....	35
4. Fungsi Motivasi Belajar .....	36
5. Peningkatan Motivasi Belajar .....	37
6. Indikator Motivasi Belajar .....	39
C. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 .....	41

D. Peran Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 .....	43
E. Kerangka Berpikir .....	46

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	48
B. Deskripsi Data Penelitian .....	51

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian.....	64
B. Pembahasan .....	91

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 : Kriteria Skor
Tabel 1.2 : Kriteria Skor
Tabel 1.3 : Kisi-Kisi Wawancara Peran Pendidik
Tabel 1.4 : Kisi Kisi Angket Penelitian Motivasi Belajar Siswa
Tabel 3.1 : Hasil Angket Motivasi Belajar

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	: Kerangka Berpikir
Gambar 3.1	: Grafik Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian yang berjudul “Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara Pada Masa Pandemi Covid-19” ini agar menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami arti yang terkandung di dalam judul tersebut, peneliti akan memberikan penegasan dan batasan-batasan masalah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Peran

Peran merupakan keikutsertaan seseorang dalam proses pendidikan peserta didik baik guru ataupun orang tua dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa semangat dan termotivasi dalam kegiatan belajar.

2. Pendidik

Pendidik adalah seseorang yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit coronavirus 2019 (*Coronavirus disease 2019*) di seluruh dunia untuk. Penyakit ini disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru

ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

#### 5. SD IT Baitul Muslim

SD IT Baitul Muslim merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peran pendidik dalam memberikan pengajaran pada peserta didik pada masa pandemi covid-19 mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu penelitian yang berupaya untuk mengetahui peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara pada masa pandemi covid-19.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Pandemi virus corona (Covid-19) yang terjadi pada tahun 2020 membuat dunia mengalami bencana. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Berbagai dampak terjadi akibat pandemi ini telah mempengaruhi sektor ekonomi, bisnis, pemerintah, bahkan dunia pendidikan.<sup>1</sup> Pandemi Covid-19 telah menyebabkan dampak besar pada sektor pendidikan tinggi global. Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami

---

<sup>1</sup> “Kebijakan ‘Social’ dan ‘Physical Distancing’ Harus Libatkan Tokoh Sampai RT/RW,” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, diakses 22 April 2020, <https://setkab.go.id/kebijakan-social-dan-physical-distancing-haruslibatkan-tokoh-sampai-rt-rw/>.

tantangan sebagai dampak mewabahnya Covid-19. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.<sup>2</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh.<sup>3</sup> Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan (daring).

Strategi pembelajaran telah berubah dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran elektronik (*e-learning*).<sup>4</sup> Pusvyta Sari (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* adalah alternatif yang dapat diterapkan di era teknologi dan komunikasi yang tumbuh terlalu pesat sekarang. Lebih lanjut, pandemi COVID-19 menyoroti kebutuhan

---

<sup>2</sup> Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 01 (2020), h. 124.

<sup>3</sup> "Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9)," Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Maret 2020, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakanpendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.

<sup>4</sup> Ilmi Zajuli Ichsan dkk., "COVID-19 Outbreak on Environment: Profile of Islamic University Students in HOTS-AEP-COVID-19 and PEB-COVID-19," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 5, No. 1 (2020), h. 167-168.

untuk menggunakan model dan aplikasi *online* untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, peserta didik dan pendidik yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. pendidik dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi belajar peserta didik berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emدا bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik.<sup>6</sup> Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, jika dalam pembelajaran luring pendidik mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar peserta didik agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar.<sup>7</sup> Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan pendidik kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar peserta didik dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

---

<sup>5</sup> Wildana Wargadinata dkk., "Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 5, No. 1 (2020), h. 142.

<sup>6</sup> Amna Emدا, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2 (2018), h. 181.

<sup>7</sup> Dewi Permata Sari, Rusmin AR, dan Deskoni Deskoni, "Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja," *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 5, No. 1 (2018), h. 80-88.



Motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 kini menjadi salah satu masalah yang berimbas pada kegiatan pembelajaran bahkan di SD IT Baitul Muslim Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Lampung. Akhir-akhir ini masalah tersebut memicu pada menurunnya motivasi belajar peserta didik sehingga sangat mengkhawatirkan, dan harus diperbaiki menjadi lebih baik, supaya peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang rendah. Fenomena saat ini di lingkungan SD IT Baitul Muslim banyak membicarakan tentang bagaimana cara pendidik untuk membuat peserta didiknya memiliki motivasi belajar yang baik pada masa pandemi Covid-19 saat ini.<sup>8</sup>

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik.<sup>9</sup> Menciptakan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada proses pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar tersebut bisa tercapai. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang mampu menjadi penggerak dan menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang diinginkannya. Dengan demikian motivasi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa, pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan peserta didik, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya pada proses belajar. Agar peserta didik memiliki motivasi yang baik dalam belajar, diperlukan usaha nyata yang harus dilakukan pendidik. Pendidik berperan sebagai penanggung jawab pendidikan peserta didik di sekolah, pendidik sangat besar peranannya dalam

---

<sup>8</sup> Sumber Pra Penelitian SD IT Baitul Muslim Way Jepara 21 Juli 2020.

<sup>9</sup> Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, dan Naftali Meokbun Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP-BIAK Jl Bronco Ridge, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi," *Jurnal EduMatSains*, Vol. 2, No. 2 (2018), h. 201.

mengontrol proses belajar peserta didiknya. Dapat disimpulkan salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah peran pendidik yang mengontrol kegiatan belajar anak dengan baik.

Adapun ayat dalam Al Qur'an yang berkaitan dengan motivasi untuk terus memperbaiki diri, ada di Al Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS Ar-Ra’d:11).<sup>10</sup>

Surat Ar-Ra’ad ayat 11 menjelaskan bahwa untuk mengubah nasib atau keadaan suatu kaum maka manusia itu sendiri harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki keadaan hidupnya dan pada hakikatnya dalam diri seseorang terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita yang sering disebut dengan motivasi belajar. Secara alami motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan untuk terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif.

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2011), h. 250.

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun *output* pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mampu mengkreasikan berbagai cara agar motivasi siswa dapat muncul dan berkembang dengan baik. Hal ini berkaitan erat dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, diharapkan di dalam proses pembelajaran seorang guru tidak terpaku pada satu metode saja, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar tidak membosankan, akan tetapi menarik perhatian peserta didik khususnya di dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya suntikan motivasi dari guru maka itu merupakan langkah awal untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah, karena pemberian motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap individu untuk membangkitkan semangat dan minat belajar secara aktif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik bisa ditentukan oleh bagaimana cara pendidik memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara di kelas IV di SD IT Baitul Muslim Way Jepara dengan bapak Zukhri Fathoni selaku guru tematik pada tanggal 21 Juli 2020 menyatakan bahwa peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Ini terlihat dari kedisiplinan kehadiran peserta didik dan kepatuhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebenarnya orang tua peserta didik turut berperan dalam mendukung proses belajar mengajar, namun kurang efektif dikarenakan kondisi saat ini yang masih dalam pandemi covid-19. Hal ini membuat peserta didik menjadi pasif dengan materi yang disampaikan dan akhirnya mereka kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran.<sup>11</sup> Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu peserta didik kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara Habib Ali Ibrahim mengatakan bahwa peserta didik bosan belajar dengan menggunakan sistem daring di rumah,

---

<sup>11</sup> Sumber Pra Penelitian SD IT Baitul Muslim Way Jepara 21 Juli 2020.

peserta didik ingin pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Zukhri Fathoni selaku guru tematik di kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaannya yaitu yang pertama, pembelajaran daring memerlukan persiapan dari guru dan siswa lebih banyak. Kedua, penyesuaian materi ajaran yang tidak sefleksibel apabila mengajar langsung di kelas. Sebab, ketika pembelajaran dilakukan langsung di kelas dan peserta didik belum mengerti, maka pendidik bisa langsung mengubah materi agar sesuai dengan yang tidak dimengerti. Ketiga, belajar dari rumah membutuhkan kejujuran dan disiplin tinggi. Ia memahami kondisi di rumah berpotensi untuk mengganggu konsentrasi seseorang yang sedang belajar. Keempat, tidak semua peserta didik difasilitasi dengan perangkat yang memadai. Kelima, akses internet yang terbatas. Keenam, Peserta didik merasa bosan ketika melakukan pembelajaran daring.

Terutama pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini pemerintah telah menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan *social distancing* dengan menerapkan sistem *School from home* (sekolah di rumah) untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, dengan himbauan pemerintah agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung di rumah maka sekarang pendidik harus memiliki inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan tetap memiliki motivasi belajar yang baik.

Masing-masing pendidik memiliki cara yang berbeda dalam menanggapi pelaksanaan sistem belajar *online* yang diterapkan. Proses belajar di rumah, ternyata memberi respon yang tidak sama, terkadang peserta didik akan merasa jenuh belajar di rumah, karena terkendala akses jaringan dan terbatasnya kuota yang digunakan, lalu kurangnya konsentrasi peserta didik terhadap apa yang sedang dikerjakan ketika kegiatan belajar *online* dilakukan. Mengatur bagaimana kegiatan

---

<sup>12</sup> Sumber Pra Penelitian SD IT Baitul Muslim Way Jepara 21 Juli 2020.



belajar anak di rumah lebih terencana dengan baik, serta lebih terfokus dalam kegiatan yang positif.

Selama ini penelitian tentang peran pendidik terhadap motivasi belajar hanya mengacu pada motivasi belajar anak saat keadaan pembelajaran normal di sekolah dan belum menunjukkan peran pendidik terhadap motivasi belajar anak di masa pandemi Covid-19 yang notabene adalah pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19, dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul: “Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara”.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian hanya difokuskan pada peran pendidik sebagai motivator untuk peserta didik kelas IV SD IT Baitul muslim Way Jepara pada masa pandemi covid-19 dan motivasi belajar peserta didik SD IT Baitul muslim Way Jepara yang memiliki indikator sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mendefinisikan rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pandemi covid-19 pada peserta didik kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara ?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik selama pandemi covid-19 pada peserta didik kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pandemi covid-19 pada peserta didik kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik selama pandemi covid-19 pada peserta didik kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan pendidik dapat lebih berinovasi dalam memberi pembelajaran kepada peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan masukan serta pertimbangan tentang bagaimana peran pendidik dalam kegiatan proses belajar peserta didik.
3. Memberikan gambaran keberhasilan peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19.
4. Sebagai sumber tambahan wawasan dan introspeksi sudah sejauh mana peranan pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19.
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang peranan pendidik.

## **G. Kajian Penelitian Relevan**

Kajian relevan dilakukan agar menghindari duplikasi dari desain dan temuan penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Soraya Dwi Kartika hasil penelitian ini membuktikan peranan guru sangat

penting di dalam memberikan motivasi pada saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga dampak dari pemberian motivasi tersebut yakni adanya rasa ketertarikan dan kesenangan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi memang penting diberikan di dalam kelas oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki motivasi yang kuat di dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puji Astuti yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumber gempol Tulungagung 2018”. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Hambatan motivasi belajar siswa kelas III di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumber gempol terdiri dari faktor internal dan eksternal. Hambatan yang datang dari faktor internal (dari dalam diri siswa) yaitu kondisi fisik siswa dimana siswa yang kurang sehat, lelah, atau mengantuk saat proses pembelajaran. Sedangkan hambatan yang berasal dari faktor eksternal (luar diri siswa) yaitu karena adanya lingkungan yang kurang memperhatikan pendidikan, dan kurangnya sarana dan prasarana disekolah. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol cukup rendah, hal ini terbukti dengan masih banyak siswa yang masih belum bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dan masih banyak siswa yang suka bermain di dalam kelas. Dampak dari Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol sudah cukup baik bagi untuk beberapa siswa, meski begitu juga banyak siswa yang belum mendapatkan dampak apapun meski guru telah melakukan beberapa bentuk peningkatan motivasi belajar di dalam kelas.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Soraya Dwi Kartika, “Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Smp Pgri 2 Ciledug”, Yang Di Selenggarakan Oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (Skripsi 2016).

<sup>14</sup> Dwi Puji Astuti, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Di Mi Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol

Ada yang membedakan antara dua penelitian terdahulu dengan penelitian yang digunakan yaitu: dari judul, tempat penelitian, waktu penelitian, dan kondisi yang dibahas. Kondisi yang difokuskan di dalam penelitian ini mengacu pada meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini yaitu penelitian *deskriptif kualitatif* adapun yang dimaksud dengan deskriptif ialah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya peristiwa, kondisi, situasi, keadaan, kegiatan dan lain-lain.<sup>15</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki peristiwa kondisi, situasi, keadaan atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif menurut Moloeng ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan. Jadi jenis penelitian ini yang digunakan peneliti gunakan ialah *deskriptif kualitatif* yakni jenis penelitian yang dimaksudkan untuk meringkas berbagai kondisi serta menggambarkan situasi atau berbagai fenomena yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian yang hasil penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata tertulis.

---

Tulungagung 2018”, yang di selenggarakan oleh IAIN Tulung Agung, (Skripsi 2018).

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.140.

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 145.



## **2. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan oleh peneliti yaitu desain penelitian studi kasus. Studi kasus bertujuan mengeksplorasi secara mendalam suatu program, aktivitas atau kejadian, proses seorang individu atau lebih. Kasus yang diteliti terkait waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu.<sup>17</sup>

## **3. Waktu dan Tempat Penelitian**

- a. Waktu yang peneliti gunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan izin penelitian yaitu pada tanggal 10 Maret sampai tanggal 26 Maret 2021 pengumpulan data dan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi.
- b. Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di lingkungan SD IT Baitul Muslim Way Jepara.

## **4. Subjek dan Objek Penelitian**

Penentuan subjek dan objek adalah usaha penentuan sumber data, artinya darimana data penelitian dapat diperoleh, berikut subjek dan objek untuk memperoleh data dalam penelitian ini:

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang atau informan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data. Subjek penelitian ini adalah 3 pendidik kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara dan 30 orang peserta didik kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara.

### **b. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian adalah Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada masa Pandemi covid-19 SD IT Baitul Muslim Way Jepara.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 150

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat peneliti atau instrumen utama adalah penulis. Penulis berperan dalam proses pengumpulan data untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, mengumpulkan data serta menilai dari kualitas data tersebut, analisis data, menafsirkan dan menarik kesimpulan. Data tersebut diperoleh dari mewawancarai langsung pihak informan yaitu pendidik di sekolah tersebut, serta mengambil dokumentasi dari setiap kegiatan yang berlangsung saat penelitian dilaksanakan. Oleh sebab itu perlu adanya teknik yang dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

### a. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan penjelasan dan memberikan informasi.<sup>18</sup> Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan di dalamnya terdapat aktivitas pemberian pertanyaan kepada narasumber menguasai informasi tentang hal yang diamati oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan pendidik guna mendapatkan informasi bagaimana peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pandemi covid-19.

### b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 15

objek yang diteliti secara langsung untuk melihat, mendengar dan mencatat hasil pengamatan yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan mewawancarai dan melihat kondisi pembelajaran daring. Dengan langkah ini digunakan untuk mengetahui peran pendidik dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi yaitu rangkaian proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dan terlibat dalam kegiatan. Dalam mengamati secara langsung mengenai kegiatan ini peneliti menyiapkan pedoman observasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini berupa tabel yang telah dipersiapkan oleh peneliti mengenai bagaimana proses pembelajaran daring, peneliti mengamati dan menandai bagaimana keadaan pembelajaran pada tabel pedoman observasi yang telah disiapkan.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, dokumentasi juga memiliki peran yang sangat penting dapat memberikan informasi yang relevan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>19</sup> Dokumentasi adalah pengumpulan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan pengumpulan bukti dan keterangan seperti (gambar, video dan referensi lain). Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencatat apa yang tertulis dalam dokumentasi atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dibutuhkan oleh peneliti terkait peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar di masa pandemi covid-19 pada peserta

---

<sup>19</sup>*Ibid*,h. 20

didik kelas IV di SD IT Baitul Muslim Way Jepara. Data-data tersebut seperti: struktur organisasi, data jumlah guru dan karyawan, data jumlah siswa, program kegiatan, visi dan misi sekolah, jadwal kegiatan dan tata tertib.

#### **d. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan merupakan pernyataan yang diberikan untuk mendapatkan hasil mengenai peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19. Angket diberikan kepada peserta didik kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara sebanyak 30 peserta didik. Untuk peserta didik peneliti menyebarkan angket melalui *google forms* kepada peserta didik yang disebarkan lewat grup kelas oleh pendidik.

### **6. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena instrumen atau alat ini menggambarkan cara pelaksanaannya maka sering disebut juga sebagai teknik penelitian. Karena penelitian memerlukan data yang empiris dan data tersebut hanya mungkin diperoleh melalui instrumen dan teknik pengumpulan data yang tepat. Dengan demikian instrumen dapat menentukan kualitas penelitian itu sendiri.<sup>20</sup>

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Oleh sebab itu, penelitian ini dibantu dengan

---

<sup>20</sup>Yuberti, Antomi Siregar, *Pengantar Metodologi Pendidikan Matematika dan Sains*, (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2017), h. 119.

instrumen pedoman wawancara, angket, alat perekam, kamera dan alat tulis. Alat perekam, kamera, alat tulis dan angket yang digunakan peneliti sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian. Pedoman wawancara, dokumentasi dan observasi akan membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi di SD IT Baitul Muslim Way Jepara.

Angket yang digunakan merupakan angket *skala likert*, *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan skala skor yang ketentuannya dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 1.1 Kriteria Skor**

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk menemukan hasil persentase skor penilaiannya menggunakan rumus perhitungan, yaitu:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan: P = Angka persentase atau skor penilaian

F = Frekuensi yang sedang dicari

persentasenya



$N$  = Jumlah frekuensi / skor maksimal.<sup>21</sup>

Untuk mencari rata-ratanya dengan menggunakan rumus perhitungan, yaitu:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:  $M_x$  = Mean yang kita cari  
 $\sum fx$  = Jumlah skor yang ada  
 $N$  = Banyaknya skor-skor itu sendiri

**Tabel 1.2**  
**Kriteria Skor**

Kategori	Skor
Sangat Baik	80% - 100%
Baik	60% - 79,99%
Cukup	40% - 59,99%
Buruk	20% - 39,99%
Sangat Buruk	0% - 19,99%

Dengan adanya tabel *skala likert* tersebut peneliti dapat melihat persentase tentang motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran dimasa pandemi. Lalu selanjutnya adalah kisi-kisi wawancara dan angket yang disusun oleh peneliti yang akan peneliti gunakan:

**Tabel 1.3**  
**Kisi-Kisi Wawancara Peran Pendidik<sup>22</sup>**

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
----------	-----------	----------	-------------

<sup>21</sup> M. Agus Setiono and Riwinoto, "Analisa Pengaruh Visual Efek Terhadap Minat Responden Film Pendek Eyes For Eyes Pada Bagian Pengenalan Cerita (Part 1) Dengan Metode Skala Likert," *Jurnal Komputer Terapan*, Vol. 1, No. 2 (2016), h. 30.

<sup>22</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 62-64.

Peran Pendidik	1. Memberikan motivasi	1-5	5
	2. Memberikan Keterampilan	6-11	6
	3. Memberikan Apresiasi	12-17	6
Total			17

**Tabel 1.4**  
Kisi Kisi Angket Penelitian  
Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Motivasi Belajar Siswa	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	1-5	5
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6-10	5
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	11-15	5
	4. Adanya penghargaan dalam belajar.	16-20	5
	5. Adanya kegiatan yang menarik.	21-25	5
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	26-30	5
Total			30

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengolahan data mentah berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis yang lain yang memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

**a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat dan teliti secara rinci. Seperti telah di kemukakan semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Kegiatan ini peneliti mempertajamkan analisis, menggolongkan atau mengategorikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat di letakkan diverifikasi. Pada tahap reduksi, data yang dikumpulkan berupa data hasil observasi tentang keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran serta data *interview* mengenai peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pandemi covid-19.

**b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data *direduksi*, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan gambar yang di analisis sehingga akan didapatkan pemahaman apa yang sedang

terjadi dan apa yang harus dilakukan. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif sering di gunakan teks yang bersifat naratif.

**c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing or Verification*)**

Disimpulkan bahwasanya dalam menganalisis data itu tidak dapat dilakukan jika tidak mengikuti langkah-langkah yang telah ada supaya hasil analisis sesuai dengan data lapangan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu, data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data dan *concluding/verification*). Dalam penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang di angkat dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau dengan kata lain usaha untuk mencari pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

**8. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, diperlukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik yang digunakan yaitu:

**a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melihat data yang telah diperoleh dengan melalui beberapa narasumber. Adapun sumber data yang dimaksud, yaitu pendidik dan peserta didik kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara.

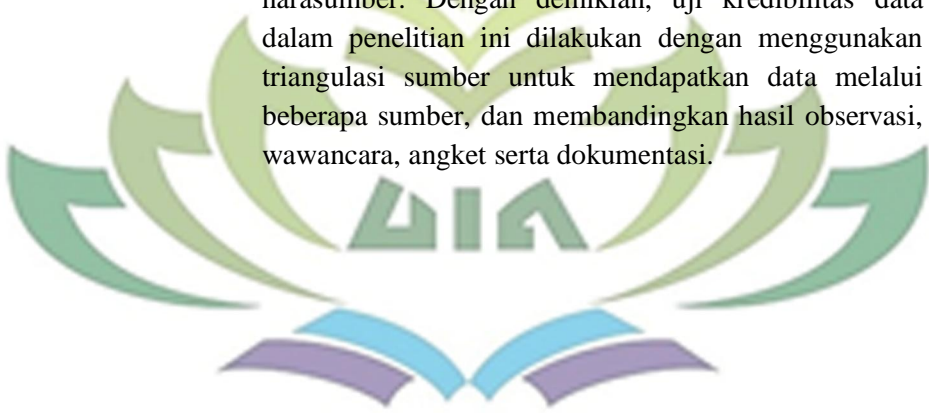
**b. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan melakukan wawancara, lalu dilihat dengan cara

melakukan observasi kemudian dengan dokumentasi. Selanjutnya, data atau hasil yang diperoleh dengan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.

**c. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu dapat dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber dalam keadaan segar, yang berarti belum memiliki banyak pikiran dan masalah, hal tersebut akan berdampak pada narasumber akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel sehingga peneliti menemukan kepastian dan mendapatkan data yang sesuai dari narasumber. Dengan demikian, uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data melalui beberapa sumber, dan membandingkan hasil observasi, wawancara, angket serta dokumentasi.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Pendidik**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran berarti berlaku atau bertindak. Istilah “peranan” sering diucapkan oleh banyak orang. Sering sekali kita mendengar kata peranan dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Arti peranan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah bagian yang dimainkan seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>23</sup> Pengertian peran menurut Soekanto adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti sudah menjalankan suatu peran.<sup>24</sup>

Jadi dalam pendidikan peranan merupakan keikutsertaan seseorang dalam proses pendidikan anaknya baik guru ataupun orang tua dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada anak sehingga anak merasa semangat dalam belajarnya. Karena anak akan merasa dirinya mendapat pembinaan dan perhatian dari orang lain.

---

<sup>23</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan*, (online) Tersedia di: <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/peranan> (28 Juli 2020)

<sup>24</sup> Usman Sutisna, “Peranan Orang Tua Terhadap Motivasi,” *JIP STKIP Kusuma Negara Jakarta*, Vol. 2, No. 2 (2019), h. 88.

## 2. Pengertian Guru/Pendidik

Kata guru dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya atau profesinya mengajar atau mendidik.<sup>25</sup> Sedangkan guru menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>26</sup>

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menjunjung penyelenggaraan pendidikan. Menurut Ngalih Purwanto guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok, guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.<sup>27</sup>

Menurut Hadari guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Soegarda dan Harapan menyatakan bahwa guru merupakan seseorang yang memberi dan melaksanakan tugas pendidikan atau tugas mendidik.<sup>29</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang mendidik, mengajar dan mendorong peserta didik menuju pengetahuan yang lebih,

---

<sup>25</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan*, (On-line) Tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/guru> (1 Desember 2020).

<sup>26</sup> Pemerintah RI, “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,” *Produk Hukum* (2005).

<sup>27</sup> Latifa Husien, *Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), h. 21.

<sup>28</sup> Syarifuddin Nurdin, Andrianto, *Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Press, 2019), h. 135

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 135.

serta membawa perubahan ke arah yang lebih baik terhadap tingkah laku ataupun moral peserta didiknya. Guru tidak hanya terpacu pada *transfer of knowledge* saja melainkan guru harus mampu memberi motivasi dorongan dan fasilitas kepada siswanya untuk lebih giat belajar dan memahami etika dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Karena, seorang guru yang telah berhasil membawa perubahan dan pencerahan pada peserta didiknya untuk melakukan perubahan ke arah lebih baik adalah guru yang profesional.

### **3. Peranan Pendidik Pada Pembelajaran**

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Salah satu komponen tersebut adalah komponen proses belajar mengajar. Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku anak. Komponen ini juga punya kaitan erat dengan suasana belajar di ruangan kelas maupun di luar kelas. Berbagai upaya pendidik untuk menumbuhkembangkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individual (di luar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat.<sup>30</sup>

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 29 ayat 2 mengatakan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

---

<sup>30</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 39.

pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>31</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab II Pasal 4 ayat 2 disebutkan bahwa Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “Pengajar”, “Pendidik”, dan “Pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri seorang guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi Belajar-Mengajar, dapat dipandang sebagai sentral dari peranannya. Dari semua proses pembelajaran mulai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran profesi guru memiliki banyak peran. Mengenai apa itu peranan guru ada beberapa penjelasan dari beberapa ahli.

Prey Katz yang menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Sedangkan Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

---

<sup>31</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, h. 8.

Kemudian James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>32</sup>

Dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajaran, Gage dan Berliner melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*). Sementara itu, Abin Syamsuddin Makmur dalam kaitan dengan pendidikan sebagai media dan wahana transfer sistem nilai berpendapat bahwa ada lima peran dan fungsi guru, yaitu sebagai konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma-norma kedewasaan, *inovator* (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, sebagai *transmitor* (penerus) sistem nilai tersebut kepada peserta didik, *transformator* (penerjemah) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilaku, melalui proses interaksi dengan peserta didik, serta organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukasi yang dapat dipertanggung jawabkan dalam proses transformasi sistem nilai. Dari gambaran kelas masa depan, Gary Flewelling dan William Higginson menggambarkan peran guru sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
- b. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai

---

<sup>32</sup> Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 143.

<sup>33</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Al Murabbi*, Vol. 3, No. 1 (2017), h. 72.



- dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
- c. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
  - d. Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil risiko (*risk taking learning*), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (informer), fasilitator, dan seorang artis.

Peranan guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi dorongan motivasi (*motivator*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.<sup>34</sup>

Ngainun Naim mengatakan bahwa peran guru ada 5 yaitu :<sup>35</sup>

- a. Guru sebagai demonstrator.

Dengan peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya, dan meningkatkan kemampuannya. Tentu merupakan sebuah kenafian manakala materi yang akan diajarkan kepada murid tidak dikuasai dengan baik. Apalagi materi yang diajarkan akan senantiasa berkembang secara cepat. Selain itu, ia juga harus mampu membantu

---

<sup>34</sup> Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan," *Studia Didaktika*, Vol. 10, No. 1 (2016), h. 54.

<sup>35</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 31

perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus selalu memotivasi siswanya agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Dengan terus belajar, diharapkan akan tercipta siswa yang unggul. Menurut The Liang Gie, karakteristik atau ciri-ciri siswa yang unggul ada tiga, yaitu gairah belajar yang mantap, semangat maju yang menyala dalam menuntut ilmu, dan kerajinan mengusahakan efisiensi studi sepanjang waktu.

b. Guru sebagai pengelola kelas.

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa untuk bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan<sup>36</sup>

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator.

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 31

alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan alat dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sebagai mediator, guru menjadi perantara hubungan antar manusia. Dalam konteks kepentingan ini, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini, ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan hubungan antar-manusia yang baik. Jangan sampai guru menjadi makhluk introvert yang tidak memiliki wawasan pergaulan sosial yang baik<sup>37</sup>

d. Guru sebagai motivator.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak ada motivasi dalam belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Diantaranya dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 32

setiap keberhasilan siswa, berikan penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, dan ciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa dan guru.<sup>38</sup>

e. Guru sebagai evaluator.

Fungsi ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian, guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan dan keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya, jika dibandingkan dengan teman-temannya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, guru hendaknya secara terus-menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa-siswanya dari waktu ke waktu. Informasi yang telah dipilih merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan memiliki dua kepentingan, yakni untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar-mengajar.

#### 4. Indikator Peran Pendidik Sebagai Motivator

Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan acuan bagi peran pendidik adalah sebagai berikut:

a. Guru Memberikan Motivasi

Menurut Dimyati Dan Mudjono, Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 32

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.<sup>39</sup>

b. Guru memberikan keterampilan

Keterampilan-keterampilan mengajar yang dimaksudkan itu paling tidak meliputi keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil di Sekolah Dasar. Melihat pentingnya peran guru dalam mengelola kelas maka guru haruslah mempunyai keterampilan dasar dalam mengajar agar bisa efektif.<sup>40</sup>

c. Guru Memberikan Apresiasi

Memberikan apresiasi dan penguatan terhadap peserta didik yang berperilaku positif dan berprestasi hal ini biasanya diberikan guru dengan cara memberikan tepuk tangan dan pujian bagi peserta didik yang berkata benar atau melakukan suatu kebaikan.<sup>41</sup>

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

---

<sup>39</sup> Ahmad Idzhar, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Office*, Vol. 2, No. 2 (2016), h. 223.

<sup>40</sup> Mas Roro Diah Wahyulestari, "Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar," in *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*, n.d., h. 199–210.

<sup>41</sup> Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani, Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Vol, 3 No,4 April Tahun 2018, h. 451



Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan.<sup>42</sup> Menurut teori *behavioristik*, belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertindak laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respons lingkungan yang didapatnya.<sup>43</sup> Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan, seseorang yang dikatakan telah belajar adalah seseorang yang memiliki perubahan tingkah laku dalam dirinya, semacam dorongan rasa ingin tahu yang kuat, memiliki keinginan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan teknologi sebagai tuntunan zaman, bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya serta meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri.<sup>44</sup>

Menurut Gagne belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga berubah dari waktu ke waktu, belajar juga dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor luar dimana keduanya saling berinteraksi. Ada tiga komponen yang penting dalam belajar yakni faktor internal, faktor eksternal dan hasil belajar siswa.<sup>45</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan atau upaya untuk

---

<sup>42</sup> Pramita Sylvia Dewi, "Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1, No. 2 (2016), h 179.

<sup>43</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 18.

<sup>44</sup> Evelyn Siregar, Hartanti Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 6.

<sup>45</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015), h. 17.

mendapatkan perubahan tingkah laku dari diri seseorang itu sendiri dari waktu ke waktu, perubahan tingkah laku dan perubahan kepribadian seseorang setelah mengalami peristiwa belajar. Tingkah laku dapat meliputi pengetahuan, perasaan, sikap, ketrampilan, kemampuan, serta hubungan interaksi sosial. Sehingga nanti di kemudian hari di harapkan siswa mampu memecahkan masalah-masalah atau tuntunan hidupnya.

## 2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “ motif” yang berarti dorongan atau alasan. Motif menerangkan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Dalam setiap individu memiliki motivasi masing-masing baik dalam maupun dari luar yang meningkatkan manusia untuk lebih semangat dalam hal apapun yang ingin dicapai.<sup>46</sup> Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik.<sup>47</sup> Motivasi dapat dipahami sebagai daya penggerak dari pasif menjadi aktif dan muncul dengan tujuan untuk mencapai apa yang diinginkan.<sup>48</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>49</sup> Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat kepada melaksanakan

---

<sup>46</sup> Fauzan Ma Gaung, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Ciputat Tangerang selatan: Persada, 2017), hlm. 182.

<sup>47</sup> Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka dan Naftali Meokbun, *Op. Cit*, h. 201.

<sup>48</sup> Ivyentine Datu Palittin, Wilhelmus Wolo, dan Ratna Purwanty, “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika,” *MAGISTRA: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (2019): 102.

<sup>49</sup> Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.73.

tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>50</sup>

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadillah ayat 11, Allah telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-mujadillah:11)<sup>51</sup>

Berdasarkan terjemahan Al-Quran surat Al-Mujadillah ayat 11 dijelaskan betapa pentingnya kita sebagai umat-Nya diwajibkan untuk menuntut ilmu. Dalam agama Islam menuntut ilmu tidak hanya pelajaran agama saja, namun pelajaran sains seperti IPA. Di sinilah pentingnya motivasi dalam belajar. Motivasi akan menjadi pendorong seseorang untuk melakukan tindakan.

Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor

---

<sup>50</sup> R I Yudha, "Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi," *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 1 (2020), h. 52.

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, (2011), h. 543.

internal yang melekat pada setiap orang, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk bertingkah laku dengan giat dalam usaha mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan mengenai definisi motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar peserta didik dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

### **3. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk lebih jelasnya kedua faktor dalam pembahasan di bawah sebagai berikut:

#### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadikan aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>52</sup> Motivasi intrinsik hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.<sup>53</sup> Motivasi ini merupakan kesadaran tersendiri individu apalagi dalam pendidikan, apabila peserta didik memotivasikan dirinya sendiri

---

<sup>52</sup> Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), h. 89

<sup>53</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terbaru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 134.

untuk lebih tekun belajar untuk melakukan sesuatu kegiatan yang memang ingin dilakukan tanpa paksaan atau ketika seseorang memang yakin untuk melakukan sesuatu tantangan dirinya merasa yakin untuk melakukannya.

Seseorang yang senang membaca dia akan membaca buku yang diinginkannya dan mencari buku-buku yang dia baca tanpa ada yang menyuruhnya. Contoh peserta didik belajar dengan tekun karena ingin mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat dan dapat mengubah tingkah laku secara konstruktif.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang adanya rangsangan dari luar adanya ganjaran atau menghindari dari satu hukuman. Sehingga individu terus berusaha untuk mendapatkan hadiah maupun menghindari hukuman.<sup>54</sup> Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>55</sup> Sebagai contoh seorang peserta didik berusaha belajar untuk mendapatkan nilai tertinggi sehingga mendapatkan hadiah sepeda dari orang tuanya, jadi belajar hanya ingin mendapatkan hadiah bukan untuk mendapatkan pengetahuan. Dalam hal ini seseorang berusaha hanya untuk mendapatkan imbalan atas apa yang dilakukannya, dan hukuman memperlemahnya.

#### 4. Fungsi Motivasi Belajar

Seperti yang dikemukakan Sardiman, motivasi belajar dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Hamzah B uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 7.

<sup>55</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h. 134.

- a. Mendorong manusia berbuat, yaitu sebagai penggerak dan dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- c. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Sedangkan menurut Hamalik fungsi motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Selain itu, ada fungsi lain dari motivasi belajar menurut Ngalim Purwanto yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.<sup>56</sup> Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai tenaga penggerak untuk mendorong, mengarahkan, dan menentukan. Dalam hal ini adalah peserta didik, yaitu untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan untuk mencapai tujuan belajar.

## **5. Peningkatan Motivasi Belajar**

---

<sup>56</sup>Ansori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), h. 118.



Ada beberapa cara meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar, misalnya saja seperti yang diungkapkan Sardiman yaitu:<sup>57</sup>

a. Memberi angka

Angka dalam ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya baik- baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan/Kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi

---

<sup>57</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 92-95.

ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karna bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil pekerjaan, apa lagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

## 6. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan acuan bagi motivasi belajar siswa adalah seperti yang disampaikan Uno yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seseorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada kekuatan akan kegagalan itu.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya seorang pelajar menginginkan kenaikan prestasi akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan prestasi.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling

mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

e. Adanya kegiatan yang menarik.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Suatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar diskusi kelompok di dalam kelas.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan seseorang peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.<sup>58</sup>

### C. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Wabah virus corona (Covid-19) yang terjadi secara global mengubah pelaksanaan proses belajar mengajar yang umumnya dilaksanakan secara tatap muka di kelas menjadi proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilakukan demi menjaga keselamatan berbagai pihak termasuk pendidik dan peserta didik dari penularan virus ini. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

---

<sup>58</sup> Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2 (2016), h. 2-4.

Proses pembelajaran jarak jauh ini mengandalkan penggunaan teknologi sebagai sarana transfer ilmu atau virtual *learning*. Berbagai aplikasi media pembelajaran harus dikuasai oleh para pendidik, peserta didik maupun orang tua yang harus mendampingi anak mereka dalam proses belajar mengajar.<sup>59</sup>

Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi di mana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa.<sup>60</sup> Salah satu instruksi pemerintah tentang kegiatan yang dilakukan di rumah adalah kegiatan belajar. Belajar tidak boleh berhenti. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dipindahkan di rumah, tetapi harus dikendalikan oleh guru atau dosen dan orang tua, dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran Jarak Jauh ini dilakukan awalnya selama kurang lebih 14 hari, tetapi tidak menutup kemungkinan telah ditambahkan lagi karena melihat situasi dan kondisi perkembangan COVID-19 ini.<sup>61</sup>

Pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan saat ini oleh semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan ini tidak hanya terjadi di Indonesia, bahkan hampir di seluruh dunia melaksanakan pembelajaran dengan *e-learning*. Dalam pembelajaran *e-learning* atau *online*, pelajar dapat berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran yang mereka temukan dalam berbagai format seperti, video, audio, dokumen, dan sebagainya. Selain itu, mereka juga dapat memilih untuk mengurutkan pembelajaran mereka sendiri, diarahkan, dan dievaluasi dengan bantuan seorang guru. Interaksi ini dapat terjadi dalam komunitas penyelidikan, menggunakan berbagai aktivitas sinkron dan asinkron berbasis internet (video, audio,

---

<sup>59</sup> Sri Gusty, dkk. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19 Konsep, Strategi, Dampak dan Tantangan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 16.

<sup>60</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 16.

<sup>61</sup> Zaharah, Galia Ildusovna Kirilova, and Anissa Windarti, "Dampak Wabah Virus Corona Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia," *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 7, No. 3 (2020), h. 270.

konferensi komputer, obrolan, atau interaksi dunia maya). Lingkungan *online* yang sinkron dan asinkron ini akan mempromosikan pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif, serta hubungan pribadi di antara peserta didik.<sup>62</sup>

Berdasarkan kondisi negara kita yang saat ini sedang dilanda virus Covid-19, peran pembelajaran berbasis *online* sebagai pendukung proses pembelajaran menjadi sangat signifikan dan perlu. Terutama di era global saat ini, transformasi berjalan sangat cepat. Kenyataannya adalah siswa bahkan dapat lebih mudah beradaptasi dengan teknologi baru dan perubahan yang ada saat ini. Penerapan pembelajaran berbasis *online* untuk pengajaran dan pembelajaran memiliki dua tantangan utama, yaitu: (1) penerapan pembelajaran berbasis *online* sebagai “alternatif yang sulit bagi siswa”; dan (2) aplikasi berbasis *online* untuk menghasilkan siswa berpengetahuan (*student-based student*), yaitu memanfaatkan berbasis *online* untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan (*long life learning*) dan meningkatkan produktivitas mereka.<sup>63</sup> Pembelajaran berbasis *online* atau jarak jauh diharapkan memberi dampak positif pada siswa dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, guru juga mengharapkan partisipasi dan pengasuhan orang tua di rumah untuk mendorong anak-anak mereka agar semangat belajar di rumah, menggunakan fasilitas yang ada dan melakukan kegiatan sesuai dengan ketetapan pemerintah selama COVID-19.<sup>64</sup>

Strategi pendidik mengajar dan mendidik peserta didiknya dalam pembelajaran *at the home* pada masa pandemi Covid-19. Dalam rangka memutus rantai transmisi covid-19, pembelajaran daring dapat menjadi pilihan terbaik, peserta didik

---

<sup>62</sup> H. H. Huang, R. H., Liu, D. J., Tlili, A., Yang, J. F., & Wang, *The Chinese Experience in Maintaining Undisrupted Learning in COVID-19 Outbreak, Handbook on Facilitating Flexible Learning During Educational Disruption*, 2020, h. 10.

<sup>63</sup> Zaharah, Kirilova, dan Windarti, “Dampak wabah virus corona terhadap kegiatan belajar mengajar di Indonesia”, *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i*, Vol. 7, No. 3 (2020), h. 274.

<sup>64</sup> Ibid.



tetap belajar tanpa harus berkumpul di ruang kelas.<sup>65</sup> Belajar mengajar di lakukan dengan cara *online* dan diwajibkan *stay at home* oleh pemerintah. Jadi, dengan adanya belajar di rumah diharapkan pendidik memiliki inovasi-inovasi baru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendidik sebagai motivator dalam proses pembelajaran dapat memaksimalkan perannya sebagai motivator dengan tetap memberikan masukan serta dorongan kepada peserta didik agar motivasi belajar peserta didik tetap stabil bahkan meningkat walaupun pembelajaran dilakukan secara daring.

#### **D. Peran Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19**

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yang perlu diperhatikan menurut Nana Syaodih ialah:<sup>66</sup>

1. Lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian daripada hukuman, sebab siswa lebih termotivasi oleh hal-hal yang menimbulkan rasa senang daripada rasa sakit,
2. Terhadap pekerjaan-pekerjaan siswa sebaiknya guru memberikan komentar tertulis, dan jangan hanya komentar lisan,
3. Pendapat dari teman-teman sekelas lebih memberikan motivasi yang kuat daripada hanya pendapat dari guru, d. Strategi atau metode mengajar yang sesuai dengan minat siswa akan lebih membangkitkan motivasi belajar,

---

<sup>65</sup> Dina Alfiana Ikhawani, Strategi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19, (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2021), h. 9.

<sup>66</sup> Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 265-266.

4. Guru hendaknya banyak menekankan pelajaran kepada kenyataan, sebab hal-hal yang nyata lebih membangkitkan motif dibandingkan dengan yang bersifat teoritis,
5. Penggunaan metode atau strategi mengajar yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi belajar,
6. Kegiatan belajar yang banyak memberikan tantangan, lebih mengaktifkan dan memberikan dorongan belajar.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. diantaranya ialah:<sup>67</sup>

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.
2. Membangkitkan minat siswa Mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya: 1. Hubungan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. 2. Sesuai materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu. 40
4. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.

---

<sup>67</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 28-30.

5. Berikan penilaian Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.
6. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu”, dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
7. Ciptakan persaingan dan kerja sama Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu.

Peran guru sebagai motivator ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian diatas dapat dipahami, bahwa ada banyak cara yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa utamanya pada saat pandemi covid-19 saat ini. Di antara cara-cara tersebut ada beberapa cara yang mengandung unsur hubungan interpersonal guru dengan siswa. Guru yang mampu meningkatkan motivasi belajar mengandung unsur hubungan interpersonal, berarti guru tersebut telah menjalin hubungan interpersonal silaturahmi yang efektif dengan siswanya terutama di masa pandemi covid-19 saat ini pendidik

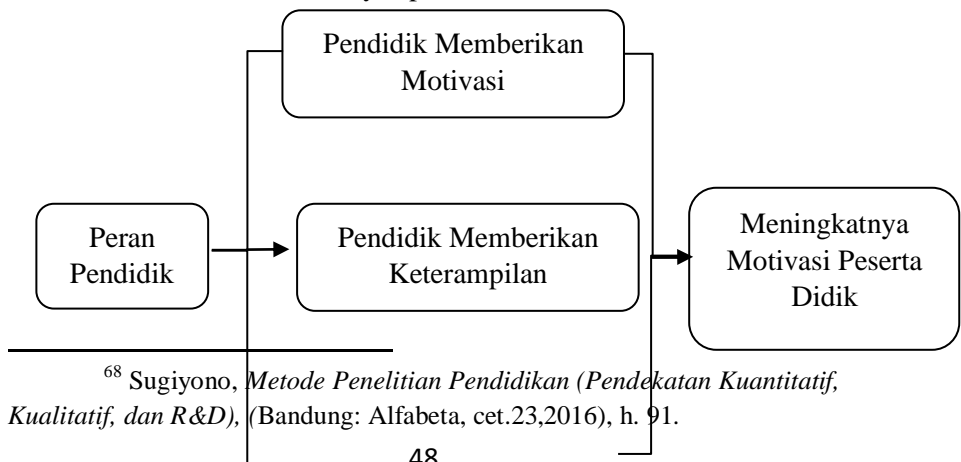
dan peserta didik tetap menjalin hubungan interpersonal dengan bantuan media elektronik (daring).

#### E. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekarang dalam buku Sugiyono, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagai masalah yang penting.<sup>68</sup> Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian dan menjelaskan hubungan antar variabel sehingga gambaran jalannya penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui secara terarah dan jelas.

Mengingat pentingnya peranan pendidik dalam mendidik anak, guru memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan peserta didik dalam lingkup pendidikan. Pendidik harus memiliki cara mengajar yang inovatif dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

Adapun kerangka berpikir tentang judul saya, yaitu “Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara”



Pendidik Memberikan  
Apresiasi

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020.
- Amiruddin. *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI, 2018.
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Arianti. “Peranan Guru dalam Meminimalisir.” *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* Vol. 12, no. 2 (2019).
- Arif, M A, Kediwung Mangunan, dan Dlingo Bantul. “Peran Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan Motivasi Belajar.” *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah* Vol. 9, no. 1 (2020).
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati. “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.” *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020).
- Daniati, Bambang Ismanto, dan Dwi Iga Luhsasi. “Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2020).
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, (2011).
- Djumiko, Slamet Fauzan, dan Muhammad Jailani. “Panduan Kepala Sekolah Untuk Mengelola Sekolah Pada Masa Pandemic Covid-19.” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2020).



Emda, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018).

Fauzan. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ciputat Tangerang selatan: Persada, 2017.

Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.

Fitriyani, Yani, Irfan Fauzi, dan Mia Zultrianti Sari. “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.” *Profesi Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2020).

Hamzah B uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Handarini, Oktafia Ika, dan Siti Sri Wulandari. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) ... ..” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol. 8, no. 1 (2020).

Hasan Baharun. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017.

Hasfira, dan Meisy Marelda. “Peran Guru Dalam memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi.” *JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING* 3, no. 1 (2021).

Ichsan, Ilmi Zajuli, Henita Rahmayanti, Agung Purwanto, Diana Vivanti Sigit, Irwandani Irwandani, Ahmad Ali, Susilo Susilo, Edi Kurniawan, dan Md. Mehadi Rahman. “COVID-19 Outbreak on Environment: Profile of Islamic University Students in HOTS-AEP-COVID-19 and PEB-COVID-19.” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 5, no. 1 (2020).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Badan Pengembangan Bahasa dan*

*Perbukuan*, (online) Tersedia di:  
<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/peranan> (28 Juli 2020).

Kirom, Askhabul. “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural.” *Al Murabbi* 3, no. 1 (2017).

Lidya Kandau Nopitasari & Dina Indriana. *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Selama Masa Pandemi Covid-19*. (Tangerang: Media Madania, 2020).

Mendikbud, *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) On-line* Tersedia di  
<https://dispendik.surabaya.go.id/wp-content/uploads/2020/05/SE-Sesjen-Nomor-15-Tahun-2020.pdf>

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terbaru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Noor Hayati. *Pembelajaran di Era Pandemi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Palittin, Ivylentine Datu, Wilhelmus Wolo, dan Ratna Purwanty. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika.” *MAGISTRA: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019).

Pemerintah RI. “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.” *Produk Hukum* (2005).

Pendidikan, Menteri, Dan Kebudayaan, dan Republik Indonesia. “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease(Covid-19).” *surat edaran dari kementerian RI* 5, no. 2020 (2020): 2013–2015.

Rizal Firdaos. *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*. Bandar Lampung:

Aura, 2019.

Rumbewas, Selfia S, Beatus M Laka, dan Naftali Meokbun Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP-BIAK Jl Bronco Ridge. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi." *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018).

Sadikin, Ali, Afreni Hamidah, Kampus Pinang, Masak Jl, Jambi Ma, Bulian Km, Mendalo Indah, Kec Jaluko, Kab Muarojambi-jambi Kode, dan Pos Indonesia. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 ( Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic )." *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol. 6, no. 1 (2020).

Sari, Dewi Permata, Rusmin AR, dan Deskoni Deskoni. "Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja." *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 5, no. 1 (2018).

Soraya Dwi Kartika, "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug", Yang Di Selenggarakan Oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (Skripsi 2016).

Sintema, Edgar John. "Effect of COVID-19 on the performance of grade 12 students: Implications for STEM education." *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 16, no. 7 (2020).

Sri Gusty, dkk. *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Sudrajat, Jajat. "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 1 (2020).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sumber Pra Penelitian SD IT Baitul Muslim Way Jepara 21 Juli 2020.

Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9),” Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Maret 2020, *On-line* tersedia di <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakanpendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.

Sutisna, Usman. “Peranan Orang Tua Terhadap Motivasi.” *JIP STKIP Kusuma Negara Jakarta* 2, no. 2 (2019).

Syarifudin, Albitar Septian. “IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI DAMPAK DITERAPKANNYA SOCIAL DISTANCING.” *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pemerintah* Vol. 5, no. 1 (2020).

Tabi'in, A. “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19.” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* Vol. 6, no. 1 (2020).

Tjahjono, Heru, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Baktiar Leu, Sekolah Tinggi, dan Agama Islam. “Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Attin Kelurahan Namosain Kecamatan Alak Kota Kupang.” *Al Manam: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 1, no. 1 (2021).

Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar.

Utaminingsih, Sri, Djoko Sumanto, Amelia Haryanti, Endang Prastini,

dan Universitas Pamulang. “STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA PADEMI COVID-19 DI SMP ISLAM NURULHIDAYAH KOMPLEK PERUMAHAN RENIJAYA UTAMA, PODOK PETIR, BOJONGSARI, DEPOK TAHUN 2020.” *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* Vol. 2, no. 1 (2020).

Wahyulestari, Mas Roro Diah. “Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar.” In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*, 199–210, n.d.

Wargadinata, Wildana, Iffat Maimunah, Eva Dewi, dan Zainur Rofiq. “Student’s Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic.” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 5, no. 1 (2020).

Yudha, R I. “Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi.” *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2020).

Yusuf Rendi Wibowo, “Angket Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD IT Baitul Muslim Way Jepara” (On-line), tersedia di <https://forms.gle/5buayQoLngxK7zn8A> : (20 April 2021).

Zaharah, Galia Ildusovna Kirilova, dan Anissa Windarti. *Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activitiess in Indonesia.*” *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i* 7, no. 3 (2020).